

Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak yang Signifikan

Subaedah Luma¹, Novita P. Sianturi², Meily M. Wagiu³, Lonny. A. A. Kelendonu⁴, Yerlin Bungkaes⁵

Email: subaedahluma@gmail.com¹, novitapsianturi@gmail.com², meilymemey19@gmail.com³, lonny_kelendonu@yahoo.com⁴, yerlinbungkaes@gmail.com⁵

Abstract

This article discusses the central role of Christian Religious Education (CRE) in shaping the character and behavior of children, especially within the family context. The research highlights the family as an entity formed based on the will of God, emphasizing the significant impact of CRE within the family on the moral development, values, and life perspectives of children. The research methodology utilized for this study involves literature analysis to delve into the role of CRE within the family. The article underscores the vital role of parents as educators, creating Christian values that can be internalized. Additionally, the article addresses challenges while providing existing solutions. Thus, this article presents the crucial contribution of CRE in shaping the moral and ethical foundations of children within the family context, emphasizing the pivotal role of the family as the primary agent in the process of socialization and Christian religious education.

Keywords: christian religious education; family role; child behavior

Abstrak

Artikel ini membahas peran sentral Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter dan perilaku anak, terutama dalam konteks keluarga. Penelitian ini menyoroti keluarga sebagai entitas yang dibentuk berdasarkan kehendak Tuhan, PAK dalam keluarga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan moral, nilai-nilai, dan pandangan hidup anak. Metodologi penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, menggunakan analisis literatur untuk mendalami peran PAK dalam keluarga. Dalam artikel ini menekankan peran vital orang tua sebagai pendidik, menciptakan nilai-nilai Kristen yang dapat diinternalisasi. Artikel ini juga memperlihatkan tantangan juga memberikan solusi yang ada. Dengan demikian, artikel ini menyajikan kontribusi penting PAK dalam membentuk dasar moral dan etika anak-anak dalam konteks keluarga, menekankan peran krusial keluarga sebagai agen utama dalam proses sosialisasi dan pendidikan agama Kristen.

Kata Kunci: pendidikan agama kristen; peran keluarga; perilaku anak

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perilaku anak, terutama ketika diterapkan dalam konteks keluarga.¹ Keluarga merupakan perlindungan yang terbentuk berdasarkan kehendak Tuhan. Anak-anak dianggap sebagai anugerah paling berharga dari Tuhan bagi sebuah keluarga, terutama bagi orang tua. Menghabiskan waktu bersama orang tua dianggap sebagai periode yang paling menyenangkan bagi anak-anak, karena mereka merasa dilindungi, dijaga, dipelihara, dan dikasihi.² Keluarga Kristen merupakan anugerah dari Tuhan yang memiliki nilai tinggi, karena perannya sangat penting bahkan melebihi tanggung jawab gereja dan sekolah dalam mendidik anak-anak, dan juga pendidikan agama Kristen di dalam lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral, nilai-nilai, dan pandangan hidup anak.

Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam, Pendidikan yang menyediakan dasar iman Kristen kepada semua individu melalui berbagai kerangka seperti keluarga, gereja, dan sekolah.³ Peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama menjadi semakin penting. Keluarga tidak hanya menjadi tempat di mana anak-anak belajar nilai-nilai dasar, tetapi juga tempat di mana fondasi karakter dan etika moral dibangun. Dalam kerangka ini, Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan yang kuat untuk memandu anak-anak dalam memahami prinsip-prinsip moral dan spiritual. Pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam konteks keluarga tidak dapat diabaikan. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, menjadi lingkungan pertama di mana anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai-nilai Kristiani. Sejak dini, anak-anak sering kali terpapar pada praktik ibadah, cerita Alkitab, dan ajaran moral yang diterapkan dalam konteks sehari-hari keluarga. Oleh karena itu, memahami dampak Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menjadi esensial untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk perilaku anak.

Menurut Yohana Picaulima, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada aspek teori atau sejarah Kristen, melainkan juga menekankan pada penerapan nilai-nilai kristiani dalam perilaku yang positif di berbagai konteks seperti gereja, sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴ Pendidikan agama Kristen dalam lingkungan keluarga melibatkan pengajaran mengenai tugas dan tanggung jawab orang tua dalam

¹R. U. Sihombing & Sarungallo, R. R. "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 4(1), (2019): 34-41.

²Y. K. Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal luxnos*, 7(1), (2021): 105-116.

³Ruwi Hastuti, "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol 2, No 4 (2013).

⁴Yohana Picaulima, dkk. "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Jemaat GPI Papua Torsina Timika." *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, Vol.5 No.1 (2023).

membimbing perkembangan anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak dapat memperoleh pembelajaran berharga dari orang tua mereka, membantu menanamkan iman sejak dini untuk membentuk karakter mereka di masa depan. Bagi Toding, pendidikan Kristen perlu mengakomodasi realitas ini dengan memfasilitasi dialog terbuka dan reflektif mengenai penerapan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari, sambil menunjukkan keteladanan yang konsisten.⁵ Karena perlu disadari bahwa pelaksanaan pendidikan Kristen di lingkungan keluarga tidak selalu berjalan dengan lancar sebab ragam pengaruh dari luar, termasuk budaya populer, media sosial, dan lingkungan sekolah. Dengan begitu menurut Zega, sudah sangat jelas bahwa melaksanakan pendidikan agama Kristen di dalam lingkungan keluarga adalah satu dari berbagai perintah Allah kepada seluruh umat-Nya.⁶ Maka penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku anak di dalam keluarga, dengan mendalam menjelajahi aspek-aspek kritis yang terlibat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis literatur sebagai instrumen utama untuk mengkaji konteks penelitian. Karya tulis yang sudah ada memiliki peran signifikan dalam memberikan latar belakang dan makna pada penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam Kerangka Keluarga terhadap Perilaku Anak". Afifuddin menekankan bahwa analisis literatur memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci mengapa topik penelitian menjadi isu yang perlu diperhatikan.⁷ Dalam pendekatan ini, peneliti memfokuskan perhatiannya pada suatu permasalahan khusus yang memerlukan penyelidikan mendalam. Untuk mendalami pemahaman, dasar konseptual dan teoritis diperlukan, yang dapat diperoleh dari laporan hasil penelitian, artikel ilmiah, publikasi akademis, catatan tertulis, atau sumber-sumber relevan lainnya.⁸ Dengan demikian, analisis literatur tidak hanya membantu mengidentifikasi isu penelitian, tetapi juga menyediakan landasan konseptual yang berhubungan untuk menyusun penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga

Dalam sejarah perkembangan Pendidikan Agama Kristen, terlihat bahwa pendidikan tersebut tidak langsung berasal dari gereja atau program dari sekolah,

⁵K. Nurmaliel Toding, dkk. Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *ADIBA: Journal Of Education*, Vol. 3 No. 4 (2023).

⁶Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga:..."

⁷Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 41.

⁸Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 46.

melainkan bersumber dari jejak-jejak tokoh Alkitab yang menekankan peran penting pendidikan dalam konteks keluarga. Pendidikan agama Kristen memiliki akar pada prinsip-prinsip yang terinci dalam Alkitab, termasuk Perjanjian Lama dan Baru. Mulai dari panggilan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub, fokus utama pendidikan agama Kristen adalah memberikan arahan kepada umat Israel, terutama generasi yang menjalani perjanjian, agar dapat hidup dalam iman, penuh takut akan Tuhan, dan taat kepada-Nya.

Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat vital sebagai pendidik di dalam keluarga, memberikan bimbingan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi saksi nyata akan iman kepada Allah (Ul 6:4-9, 16). Karena melihat bahwa peranan keluarga sangat signifikan dan berfungsi sebagai simbol hubungan antara Kristus serta gereja dan dalam konteks inilah pendidikan agama Kristen berlangsung.⁹ Pendidikan Agama Kristen, yang mengacu pada perpindahan Abraham dari Urkasdim ke Kanaan (Kej. 12:2-3), mencerminkan peran leluhur Israel seperti Abraham, Ishak, dan Yakub sebagai pembimbing untuk seluruh anggota keluarga mereka. Orang tua Israel tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai imam yang memimpin keluarga mereka, mengajarkan mengenai perbuatan-perbuatan besar Tuhan, serta janji-janji-Nya yang membawa berkat kepada keturunan Israel secara berkesinambungan.

Pendidikan Kristen di lingkungan keluarga bukanlah usaha remeh, melainkan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, memerlukan komitmen orang tua untuk pembelajaran sepanjang hidup. Peran utama orang tua sebagai perwakilan Tuhan Yesus Kristus menjadi kunci dalam membimbing anak-anak menuju kedewasaan dalam iman. Pendidikan Kristen di keluarga tidak hanya memberikan pengetahuan agama, melainkan juga membantu persiapan individu untuk menjadi anggota masyarakat dengan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan kehendak Tuhan.¹⁰ Tentunya dengan melibatkan pendidikan Kristen, anak-anak diajarkan untuk hidup dengan menghormati Tuhan dan patuh pada perintah-perintah-Nya bahkan implikasi dari pendidikan itu mengarah kepada pembentukan karakter dengan etika yang baik sebagai warga masyarakat. Signifikansinya tidak hanya terbatas pada pertumbuhan iman, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral yang kuat pada anak-anak.¹¹ Oleh karena itu, penting bagi orang tua Kristen untuk menjalankan tanggung jawab mereka dalam mengajar dan membimbing anak-anak, membantu mereka memahami dan mengikuti kehendak Tuhan dengan sepenuh hati.

⁹Sihombing & Sarungallo, "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman..."

¹⁰Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga:..."

¹¹F. M. Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), (2020): 107-119.

Tetapi tidak bisa dipungkiri orang tua sering kali mengalami kesulitan untuk memberikan pendidikan Kristen kepada anak-anak mereka karena kesibukan tetapi ini bukan menjadi penghalang.¹² Selain itu, pengaruh teknologi dan media sosial juga bisa menjadi distraksi serius, membuat pendidikan agama Kristen sulit untuk diutamakan.¹³ Untuk mengatasi kesulitan kesibukan, orang tua dapat membuat jadwal khusus untuk pendidikan agama Kristen, menetapkan waktu secara teratur untuk refleksi, doa, dan belajar bersama. Manajemen penggunaan teknologi melalui kebijakan keluarga dan memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran agama Kristen dapat membantu mengurangi distraksi teknologi. Dalam menghadapi tantangan relevansi, orang tua dapat membangun koneksi antara ajaran agama Kristen dan kehidupan sehari-hari anak-anak, memastikan bahwa materi agama Kristen memiliki relevansi langsung dengan pengalaman mereka. Dengan kesadaran terhadap tantangan ini dan penerapan solusi yang sesuai, orang tua dapat lebih berhasil dalam memberikan pendidikan agama Kristen kepada anak-anak, menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai dan keyakinan Kristen dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Moral dan Etika Anak

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga memiliki dampak positif terhadap perkembangan moral dan etika anak-anak.¹⁴ Ada beberapa aspek penting dalam eksplorasi peran keluarga sebagai ujung tombak pembentukan karakter anak: Pertama, pendidikan agama Kristen membuka wawasan anak-anak terhadap nilai-nilai moral dasar, seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, dan keadilan, yang tercermin dalam ajaran agama. Hal ini membantu anak-anak menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, melalui pemberian kerangka nilai yang kokoh dari prinsip-prinsip etika agama, pendidikan agama Kristen membantu anak-anak memahami dasar-dasar moralitas. Ini memberi mereka landasan untuk mengembangkan kemampuan membuat keputusan etika yang tepat dalam berbagai situasi. Selanjutnya, orang tua, sebagai pemimpin rohaniah, memberikan contoh positif dengan menerapkan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sikap dan perilaku yang baik dari orang tua menjadi panduan yang kuat bagi anak-anak dalam membentuk karakter mereka.

¹²S. W. Hidayati, Muslikah, R., Munawaroh, H., Haryanto, S., & Salsabila, S. N. "Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Elemen Intrakulikuler Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), (2023): 2839-2850.

¹³A. Faiz, Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. "Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia." *Jurnal basicedu*, 5(4), (2021): 1766-1777.

¹⁴A. A. Hutajulu, Pengaruh Lingkungan Keluarga Kristen Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(1), (2021): 183-198.

Lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai moral dan etika agama Kristen menciptakan pengalaman langsung bagi anak-anak. Mereka tidak hanya mendengar ajaran, tetapi juga melihat nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, ini bisa membantu anak-anak menginternalisasi konsep moralitas. Melalui pendidikan agama Kristen, anak-anak diajarkan tentang konsep tanggung jawab kepada Tuhan dan keluarga. Ini membantu mereka memahami bahwa tindakan moral yang baik adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan dan juga tanggung jawab terhadap sesama. Maka, pendalaman nilai-nilai agama Kristen membantu anak-anak membuat keputusan moral yang bijak, mengidentifikasi perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah, serta mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama mereka. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dalam keluarga bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga berperan dalam membentuk dasar moral dan etika yang kuat pada anak-anak. Hal ini membantu mereka tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab dengan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen.

Tetapi tidak bisa menegasikan juga perkembangan zaman yang terus beriringan dengan keberadaan manusia di dunia. Dalam konteks pengaruh pendidikan agama Kristen dalam kerangka keluarga terhadap perilaku anak tentunya bisa saja menghadapi tantangan moral kontemporer, maka pendidikan agama Kristen berperan penting dalam memberikan landasan moral kepada anak-anak. Sebagai contoh, dalam menghadapi kemajuan teknologi, pendidikan agama Kristen dapat mengajarkan nilai-nilai seperti privasi, tanggung jawab digital, dan penghormatan terhadap integritas diri dan orang lain.

Selain itu, isu-isu hak asasi manusia dan keadilan sosial menjadi fokus pembahasan dalam masyarakat modern. Pendidikan agama Kristen dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menghormati martabat setiap individu sebagai ciptaan Tuhan, dengan mendorong nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan kepedulian terhadap mereka yang kurang beruntung. Dalam konteks etika teknologi, pendidikan agama Kristen membimbing anak-anak untuk memahami implikasi moral dari inovasi-inovasi seperti kecerdasan buatan, bioteknologi, dan teknologi reproduksi. Ini membantu mereka mengembangkan perspektif etika yang membimbing pengambilan keputusan di tengah kemajuan teknologi.

Pendidikan Agama Kristen juga dapat membimbing anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral terkait dengan hubungan dan seksualitas, seperti konsep kesucian, tanggung jawab dalam menjalin hubungan, serta pengertian mengenai pernikahan dan keluarga yang sesuai dengan ajaran agama Kristen. Tantangan moral terkait dengan lingkungan juga dapat diatasi melalui pendidikan agama Kristen, yang membantu anak-anak memahami peran mereka sebagai khalifah di bumi dan tanggung jawab dalam merawat ciptaan Tuhan. Dengan demikian, pendidikan agama

Kristen memberikan perspektif moral yang mendalam, mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi isu-isu kompleks dalam masyarakat modern.

Kesimpulan

Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam kerangka keluarga terhadap Perilaku Anak secara relevan mencerminkan kesimpulan materi, bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk dasar moral dan etika anak-anak. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesibukan orang tua dan pengaruh teknologi, pendidikan ini diakui tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Peran utama orang tua sebagai pembimbing anak-anak menjadi faktor kunci, dan penerapan nilai-nilai agama Kristen di lingkungan keluarga membantu anak-anak menginternalisasi moralitas dan membuat keputusan etika yang tepat.

Rujukan

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Boiliu, F. M. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(1), (2020): 107-119.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati, P. "Tinjauan analisis kritis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia." *Jurnal basicedu*, 5(4), (2021): 1766-1777.
- Hastuti, Ruwi. "Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Sebagai Pusat Bermisi." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol 2, No 4 (2013).
- Hidayati, S. W., Muslikah, R., Munawaroh, H., Haryanto, S., & Salsabila, S. N. "Parenting: Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Elemen Intrakulikuler Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), (2023): 2839-2850.
- Hutajulu, A. A. Pengaruh Lingkungan Keluarga Kristen Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(1), (2021): 183-198.
- Picaulima, Yohana, dkk. "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Remaja di Jemaat GPI Papua Torsina Timika." *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, Vol.5 No.1 (2023).
- Sihombing, R. U., & Sarungallo, R. R. "Peranan Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso*, 4(1), (2019): 34-41.
- Toding, K. Nurmaliel, dkk. Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Dalam Upaya Membangun Karakter Anak Generasi Z. *ADIBA: Journal Of Education*, Vol. 3 No. 4 (2023).

Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.

Zega, Y. K. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal luxnos*, 7(1), (2021): 105-116.